

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah untuk mewakili-Nya menata bumi ini. Dia telah melengkapi seluruh kebutuhan hidup dan kehidupan. Manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah at-Tiin ayat 4 berikut ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Manusia semakin sempurna karena Allah mengaruniainya dengan akal pikiran, sehingga menjadikan manusia berbeda dari hewan atau makhluk Tuhan lainnya. Akal menjadikan manusia dapat memilih tindakan atau sikap yang harus mereka perbuat, pada akal pula terdapat kecerdasan. Filosof Yunani mengungkapkan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang paling cerdas. Namun kecerdasan itu harus dilatih agar bisa tampil keluar, serta dilihat oleh orang lain. Seseorang yang cerdas maka ia bisa menjadi manusia seutuhnya.

Manusia dapat menggunakan akal pikiran dan kecerdasannya sehingga dapat mengangkat derajatnya. Maka dengan adanya akal itu maka manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu atau belajar. Sejak dari buaian hingga liang lahat.

Dunia saat ini berada pada zaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Tantangan yang dihadapi barang tentu tidak mudah dengan segala kompleksitasnya. Permasalahan yang timbul mengakibatkan sekolah-sekolah, perguruan tinggi, siswa, mahasiswa, guru dan dosen banyak sekali mengalami perubahan. Perubahan inilah yang menuntut seseorang harus mampu melakukan sesuatu yang sesuai dengan perkembangan zaman yakni dengan terus menggali ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menghasilkan kemajuan. Itulah yang membedakan antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu ketika mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan itu, yang tentunya juga dilandasi dengan pemikiran yang jernih. Firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zumar ayat 9, sebagai berikut:

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ

الْأَلْبَابِ

Menuntut ilmu dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi hidup manusia. Sebab melalui pendidikan segala potensi sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih bermanfaat dan berkualitas.

Ilmu dan pengetahuan yang telah dimiliki manusia menjadikan manusia mampu mencapai berbagai macam prestasi yang salah satunya adalah prestasi akademik, atau prestasi belajar. Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam bentuk nilai-nilai sebagai

ukuran kecakapan yang telah dicapai yang ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes nilai sumatif.¹

Siswa yang berprestasi adalah siswa yang mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia mendapatkan nilai yang baik pula. Prestasi biasanya diketahui setelah melakukan ujian atau evaluasi yang diadakan sekolah atau lembaga pendidikan.

Prestasi akademik seseorang biasanya akan terus bertahan selama tidak ada faktor penghambat yang mempengaruhi dan mengubahnya. Dimulai sejak ia pertama masuk sekolah, prestasi akademiknya mulai tampak sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Orang dewasa yang cerdas merupakan orang yang cerdas sejak kecil. Kecerdasannya sudah muncul saat ia masih kecil, kemudian dikembangkan oleh pendidikan yang ia terima.²

Salah satu instansi pendidikan di Indonesia adalah sekolah. Sekolah terdiri dari beberapa jenjang, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 mengatur tentang pendidikan menengah yaitu: 1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar; 2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan; 3. Pendidikan menengah berbentuk

¹Haryanto, S.Pd <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>. Tgl akses 03-09-2014.08.23 WITA.

²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 23

sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat.³

Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu tiga tahun (enam semester), mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada setiap semester, sekolah mengadakan ulangan akhir semester (UAS). Nilai ulangan akhir semester (UAS) ini ditambahkan dengan nilai ulangan tengah semester (UTS) dan tugas-tugas lainnya, sehingga didapatkan nilai akhir siswa dan menentukan peringkat atau ranking siswa. Ranking inilah yang menentukan seorang siswa berprestasi atau kurang berprestasi di bidang akademik. Siswa yang berprestasi di bidang akademik selama di SMA biasanya akan mudah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut karena di perguruan tinggi membuka penerimaan mahasiswa baru melalui berbagai macam jalur, salah satunya adalah jalur PSB (Penerimaan Siswa Berprestasi). Jalur ini menerima siswa yang berprestasi yakni dengan melihat ranking siswa yang masuk dalam sepuluh besar. Jalur ini menerima siswa berprestasi tanpa harus melaksanakan berbagai macam tes tertulis. Ini merupakan salah satu korelasi dari prestasi di SMA yang menguntungkan terhadap kemudahan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pendidikan di perguruan tinggi atau yang disebut perkuliahan, berbeda dengan pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, atau yang sederajat lainnya). Semua yang diperoleh sebelumnya termasuk kebiasaan-kebiasaan yang ada di SMA/sederajat akan dibawa oleh mahasiswa memasuki arena perkuliahan.

³Kemdiknas, <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/peserta-didik-sekolah-menengah-atas>. Tgl akses 28-12-2014.15.30 WITA

Di SMA/ sederajat pembelajarannya lebih bersifat reseptif dan reproduktif. Ujian dan ulangan hanya terbatas kepada materi yang telah diberikan oleh guru.

Peserta didik di perkuliahan disebut dengan mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik disebut dengan dosen. Di perguruan tinggi sifatnya akan berbeda, pembelajaran bersifat produktif, karena mahasiswa selain menerima materi melalui kegiatan kuliah, mereka juga diharapkan menggali sendiri pengetahuan lebih dalam baik di perpustakaan ataupun dalam organisasi. Kurikulum dan sistem pembelajarannya pun berbeda dari sekolah. Di perguruan tinggi kurikulum disediakan dalam bentuk SKS (satuan kredit semester). Setiap perguruan tinggi memiliki tradisi. Tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang berlaku turun-temurun. Di perguruan IAIN Antasari Banjarmasin tradisi yang dapat dilihat adalah kegiatan dies natalis, lomba karya ilmiah, melakukan penelitian, yudisium sarjana, wisuda sarjana, pengabdian pada masyarakat dan sebagainya.

Hal-hal tersebut di atas memberikan gambaran bahwa mahasiswa harus dapat menempatkan diri pada tugas-tugas baru yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan suasana yang signifikan baik dari pola pikir siswa menjadi mahasiswa, tugas-tugas, peran dalam masyarakat, lingkungan pendidikan tentunya akan memerlukan sebuah kekuatan adaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan tersebut.

Orang yang dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru akan mudah dan terbiasa menghadapi perubahan dari siswa menjadi mahasiswa, apalagi jika ia adalah siswa yang berprestasi pada saat SMA/ sederajat. Prestasi yang didapatkan di SMA/ sederajat akan memotivasi dirinya untuk terus belajar agar mampu

mempertahankan dan meningkatkan lagi di perguruan tinggi. Prestasi di SMA/ sederajat juga akan menjadikan mahasiswa di perguruan tinggi merasa lebih percaya diri dalam menghadapi banyaknya persaingan.

Sebagai seorang siswa seyogyanya mempertahankan atau bahkan harus meningkatkan prestasi akademik yang telah diraihinya. Meskipun telah mengalami perubahan total dalam situasi sebelumnya, yakni dari sekolah menjadi kuliah, dari seorang siswa menjadi seorang mahasiswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur pola belajar yang baik. Pola belajar yang baik akan membantu seseorang dalam mengoptimalkan penyerapan pelajaran yang akibatnya dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar. Prestasi belajar menunjukkan keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikan, yang merupakan tujuan setiap peserta didik atau mahasiswa.

Prestasi belajar di perkuliahan ditunjukkan dengan IP (Indeks Prestasi). IP adalah hasil yang telah dicapai dari aktivitas belajar mahasiswa yang untuk mengetahuinya harus dilakukan tes dan kemudian hasil tes tersebut dinyatakan oleh nilai atau angka. Tes di perkuliahan terbagi kepada dua, yaitu middle dan final tes. Selain daripada itu, IP juga didapatkan dari tugas-tugas, kegiatan diskusi dan keaktifan dalam mengikuti perkuliahan.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin adalah perguruan tinggi yang terdiri dari sejumlah Fakultas yakni fakultas tarbiyah dan keguruan, fakultas ushuluddin dan humaniora, fakultas syari'ah, dan fakultas dakwah. Setiap fakultas memiliki beberapa jurusan, seperti fakultas tarbiyah terdiri dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah (PGMI), Tadris Bahasa Arab (TBA), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Pendidikan Matematika (PMTK), Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (D3 IPII) serta Kependidikan Islam (KI) yakni Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Penulis meneliti mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) untuk mendapatkan subjek mahasiswa dengan prestasinya saat di SMA/ sederajat dan memperhatikan indeks prestasi kumulatif (IPK) nya di perkuliahan.

Pada fase perubahan segala kondisi dari siswa menjadi mahasiswa, tentunya prestasi akademik pada saat SMA/ sederajat akan berkaitan dengan prestasi di perguruan tinggi. Dengan demikian untuk mengetahui korelasi antara prestasi akademik di SMA/ sederajat dengan prestasi akademik mahasiswa di bangku kuliah, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang akan disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“KORELASI ANTARA PRESTASI AKADEMIK DI SMA/ SEDERAJAT DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jenjang SMA/ sederajat?
2. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara prestasi akademik pada jenjang SMA/ sederajat dengan prestasi akademik di perguruan tinggi pada mahasiswa jurusan PGMI?

C. Definisi Operasional

Penulis perlu menegaskan beberapa definisi operasional, sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi atau hubungan berasal dari bahasa Inggris *correlate* yang artinya sangkut paut.⁴ Dalam ilmu statistik korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih.⁵ Korelasi adalah kata yang berfungsi untuk menunjukkan adanya keterkaitan antara dua variabel yang berbeda. Jadi yang dimaksud di sini adalah hubungan antara prestasi akademik di SMA/ sederajat dengan prestasi akademik di perkuliahan mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

⁴Puthot Tunggal Handayani, *Kamus Lengkap 45.000.000 Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Giri Utama), h. 61

⁵Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2005), h.133

2. Prestasi Akademik di SMA/Sederajat

Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar dalam bentuk nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan yang telah dicapai yang ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes nilai sumatif.⁶

Prestasi akademik di SMA/ sederajat adalah nilai yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan kenaikan kelas (UKK). Menentukan urutan prestasi akademik siswa biasanya dapat dilihat dari ranking. Ranking diurut dari satu sampai terakhir sesuai jumlah siswa berdasarkan nilai yang ia peroleh. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi di kelasnya maka akan mendapatkan ranking satu, tertinggi kedua mendapat ranking dua, demikian seterusnya. Secara keseluruhan, prestasi akademik di SMA/ sederajat dapat dilihat pada nilai rata-rata ijazahnya.

3. Prestasi Akademik di Perkuliahan (Jurusan PGMI)

Prestasi akademik di perkuliahan yang didapatkan oleh mahasiswa diperkuliahan adalah berupa Indeks Prestasi (IP). IP adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program belajar.⁷ Selain itu, IP adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa dalam satu semester.⁸ Cara menghitung IP adalah dengan mengalikan SKS mata kuliah dengan bobot nilainya, setelah itu jumlahkan semuanya lalu bagi

⁶Puthot Tunggal Handayani, *op. cit.*, h. 121

⁷Aswan, Norhaidawaty, Muhammad Iqbal, *Panduan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari*, (Banjarmasin: Fotokopi Kautsar, 2010), h. 63

⁸Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 121

dengan total SKS yang ditempuh dalam satu semester. Atau dapat dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{\sum KN}{\sum K}$$

Keterangan:

IP = Indeks Prestasi

K = Banyaknya SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang ditempuh dalam semester yang bersangkutan.

N = Angka mutu tiap mata kuliah yang diperoleh dalam semester yang bersangkutan.⁹

Prestasi di perkuliahan dapat dilihat dari KHS (Kartu Hasil Studi). KHS diterbitkan oleh MIKWA setiap akhir semester, atau setelah program kuliah satu semester selesai. Frekuensi perkuliahan/tatap muka di kelas minimal 14 kali tatap muka, dan maksimal 16 kali termasuk *middle* dan *final test*.

Indeks prestasi yang penulis maksud di sini adalah IP mahasiswa yang sedang mengikuti program pendidikan jurusan PGMI yang diperoleh pada semester I, II, dan III. Ketiga semester itu akan menghasilkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif merupakan nilai IP yang dikumulatifkan. IPK adalah mekanisme penilaian keseluruhan prestasi mahasiswa dalam sistem perkuliahan selama masa kuliah. Penulis tidak mempermasalahkan berapa indeks prestasi mahasiswa yang bersangkutan, yakni penulis tidak meneliti mahasiswa yang berprestasi saja, tetapi penulis ingin mengetahui hubungan yang terjadi antara prestasi akademik di SMA/ sederajat dengan prestasi akademik di

⁹Aswan, Norhaidawaty, Muhammad Iqbal, *op.cit.*, h. 65

perkuliahan mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

4. Mahasiswa Jurusan PGMI

Mahasiswa yang penulis maksud adalah mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2013 yang sedang mengikuti program pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Jadi yang penulis maksudkan dengan judul penelitian ini adalah korelasi prestasi akademik di SMA/ sederajat dengan prestasi akademik di perguruan tinggi, mahasiswa jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan yang harus dilewati pelajar sebelum ke jenjang perguruan tinggi.
2. Prestasi dapat bertahan atau meningkat selama tidak ada hal yang mempengaruhinya.
3. Adanya keinginan untuk mengetahui hubungan antara prestasi akademik di SMA/ sederajat dengan prestasi akademik di perkuliahan, mahasiswa jurusan PGMI.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui prestasi akademik mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin pada jenjang SMA/ sederajat.
2. Mengetahui prestasi akademik mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui korelasi antara prestasi akademik mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jenjang SMA/ sederajat dengan prestasi akademik di perguruan tinggi.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Prestasi akademik di SMA/ sederajat yang tinggi akan berpengaruh positif pada prestasi akademik di perkuliahan mahasiswa jurusan PGMI. Prestasi akademik di SMA/ sederajat yang rendah akan berpengaruh negatif pada prestasi akademik mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: “Ada korelasi yang signifikan antara prestasi akademik di SMA/ sederajat dengan prestasi akademik di perkuliahan mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”.

Ho: “Tidak ada korelasi yang signifikan antara prestasi akademik di SMA/ sederajat dengan prestasi akademik di perkuliahan mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Memberikan informasi mengenai korelasi antara prestasi akademik mahasiswa di SMA/ sederajat dengan prestasi akademik di perkuliahan mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Bagi para peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan untuk melakukan penelitian ilmiah.
3. Bagi penulis, sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah dan keilmuan.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penelitian berupa skripsi, penulis menemukan beberapa penelitian tentang prestasi akademik siswa dan mahasiswa, yakni sebagai berikut:

1. Mahmudah. 2011. Perbandingan Prestasi Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi dan yang Tidak Berorganisasi. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang perbedaan indeks prestasi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak berorganisasi. Ia menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi yang signifikan antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak berorganisasi.
2. Wahyu Ahya. 2013. Korelasi Aktivitas Belajar Mahasiswa Jurusan PAI terhadap Indeks Prestasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara aktivitas belajar dengan indeks prestasi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Ia menyimpulkan ada korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar dengan indeks prestasi mahasiswa jurusan PAI.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berisi tentang pengertian belajar dan pembelajaran, prestasi akademik dan hasil belajar, dan aspek-aspek yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, data, sumber data dan teknik pengumpul data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.